

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam suatu perusahaan laporan yang paling memberikan informasi mengenai posisi keuangan adalah laporan dari keuangan. Laporan dari keuangan dituntut untuk memberikan informasi yang tepat agar dapat digunakan oleh manajemen keuangan dalam menjadikan acuan untuk mengelolah suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan yang merupakan aset yang memiliki peranan penting bagi perusahaan adalah kas. Pentingnya kas membuat perusahaan harus mengoptimalkan jumlah kas yang tersedia agar tidak mengalami kesulitan keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan kas yang tidak minus dapat digunakan perusahaan untuk melunasi utang, membagikan dividen tunai, serta mendanai pertumbuhannya melalui ekspansi bisnis atau aktivitas investasi. Arus kas yang negatif mengharuskan perusahaan untuk mencari alternatif sumber kas lainnya. Salah satunya dengan penjualan aset tetap. Namun hal ini akan menimbulkan biaya dalam mengubah aktiva tetap tersebut menjadi kas. Sehingga penentuan *cash holding* sangatlah dibutuhkan (Alicia, dkk 2020).

Memiliki kas dalam jumlah banyak dapat memberikan berbagai macam keuntungan dan kerugian. Keuntungan bagi perusahaan memiliki kas dalam jumlah banyak misalnya untuk membiayai kebutuhan akan kas yang tidak terduga dan dapat membentuk perusahaan dalam menunjang kelangsungan

bisnis yang dijalankan perusahaan, tetapi memiliki kas dalam jumlah banyak juga memberikan kerugian bagi perusahaan seperti hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pendapatan bagi perusahaan karena kas menganggur. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga agar tidak terjadi kekurangan kas. Pentingnya kas membuat perusahaan harus mengoptimalkan jumlah kas yang tersedia agar tidak mengalami kesulitan keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan kas yang tidak minus dapat digunakan perusahaan untuk melunasi utang, membagi dividen tunai, serta mendanai pertumbuhannya melalui ekspansi bisnis atau aktivitas investasi (Oktafiana dan Hidayat, 2022).

Holding kas merupakan salah satu unsur dalam manajemen likuiditas yang memegang peran penting terhadap kinerja suatu perusahaan. *Cash holdings* dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan pembelian saham, membagikan dividen kepada pemegang saham, melakukan investasi atau menyimpan untuk kepentingan operasional perusahaan (Alicia, dkk 2020).

Growth opportunity merupakan rasio untuk mengukur seberapa mampu perusahaan mempertahankan eksistensi aktivitas operasional dalam perusahaan dan perkembangan ekonomi di skala global. Peluang meningkatnya cash holding perusahaan dimana semakin besar kesempatan untuk tumbuhnya suatu perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dan semakin tinggi tingkat perusahaan mempertahankan kas maka semakin tinggi pula pemenuhan kebutuhan investasi dalam masa mendatang (Maghfiroh, dkk 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Oktafiana dan Hidayat (2023) dan Mulyani dan

Tanusdjaja (2022) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*. Namun penelitian yang dilakukan Alicia, dkk (2020) *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Seberapa jauh kebijakan dari suatu perusahaan dalam menggunakan pendanaan diluar perusahaan adalah pengertian dari *leverage*. Kondisi perusahaan pada saat membeli asetnya secara kredit, kemudian mempercayai bahwa terdapat laba dari aset yang dibelinya lebih besar jika dibandingkan dengan pinjaman yang diterima untuk membeli aset tersebut (Mulyani dan Tanusdjaja, 2022). Penelitian Oktafiana dan Hidayat (2023) dan Alicia, dkk (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*. Namun berbeda dengan penelitian Fardianti dan Astuti (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Firm size adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, penjualan, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Perusahaan dengan ukuran besar dan ukuran kecil mempunyai keputusan yang berbeda dalam menentukan tingkat *cash holding*. Penelitian yang dilakukan Alicia, dkk (2020) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil sama ditunjukkan oleh penelitian Fardianti dan Astuti (2022) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *cash holding*. Berbeda dengan penelitian Oktafiana dan Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *firm size* terhadap *cash holding*.

Brigham dan Houston (2016) modal kerja bersih (*net working capital*) adalah selisih antara aset lancar dengan hutang lancar. *Net working capital* mudah sekali untuk dicairkan dalam bentuk kas oleh sebab itu *net working capital* ini dapat menjadi pengganti *cash holding*. Penelitian yang dilakukan Lim dan Yanti (2023) menunjukkan bahwa *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Anggrahini, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Tamami dan Novyarni (2020) menunjukkan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Holding kas merupakan salah satu unsur dalam manajemen likuiditas yang memegang peran penting terhadap kinerja suatu perusahaan. *Cash holdings* dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan pembelian saham, membagikan dividen kepada pemegang saham, melakukan investasi atau menyimpan untuk kepentingan operasional perusahaan. Menurut hasil penelitian Prasetiyo dan Fitria (2020) ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan (secara tunai), laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat, dengan meningkatnya laba perusahaan maka semakin memungkinkan ketersediaan kas bagi perusahaan. Untuk memprediksi ketersediaan *cash holding* perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan, apabila perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik maka akan memperoleh pendapatan yang lebih dan diperkirakan akan memegang lebih

banyak kas tunai atau *cash holding*. Namun fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda sebagaimana terlihat dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Data Fenomena Tahun 2018-2021
di Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

No	Kode	Tahun	Penjualan	Kas dan Setara Kas
1	AMRT	2018	Rp66,817,305,000,000	Rp2,070,429,000,000
		2019	Rp72,944,988,000,000	Rp3,898,050,000,000
		2020	Rp75,826,880,000,000	Rp3,877,560,000,000
		2021	Rp84,904,301,000,000	Rp3,269,642,000,000
2	MIDI	2018	Rp10,701,575,000,000	Rp196,898,000,000
		2019	Rp11,625,313,000,000	Rp241,125,000,000
		2020	Rp12,659,705,000,000	Rp238,324,000,000
		2021	Rp13,584,036,000,000	Rp243,492,000,000
3	RANC	2018	Rp2,355,625,271,907	Rp246,393,790,857
		2019	Rp2,397,792,415,330	Rp259,300,425,706
		2020	Rp3,011,422,750,334	Rp256,872,561,851
		2021	Rp2,887,533,821,686	Rp125,280,420,635
4	SDPC	2018	Rp2,376,182,739,151	Rp37,685,486,427
		2019	Rp2,726,755,413,484	Rp24,490,799,585
		2020	Rp2,643,626,505,412	Rp48,054,344,599
		2021	Rp2,988,848,566,331	Rp47,362,351,082
5	BUDI	2018	Rp2,647,193,000,000	Rp53,134,000,000
		2019	Rp3,003,768,000,000	Rp24,208,000,000
		2020	Rp2,725,866,000,000	Rp64,022,000,000
		2021	Rp3,374,782,000,000	Rp60,029,000,000

Sumber: www.idx.co.id, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) yang mengalami peningkatan penjualan, yaitu

pada tahun 2018, penjualannya mencapai Rp 66,817,305,000,000 kas dan setara kas yang dimiliki sebesar Rp 2,070,429,000,000, namun semakin bertambahnya penjualan pada tahun-tahun selanjutnya tidak diikuti dengan peningkatan kas dan setara kas misal pada tahun 2020, justru besaran akun kas dan setara kas nya mengalami penurunan dari sebesar Rp 3,898,050,000,000 menjadi sebesar Rp 3,877,560,000,000. Selanjutnya PT. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) yang mengalami peningkatan penjualan, yaitu pada tahun 2018, penjualannya mencapai Rp 10,701,575,000,000 kas dan setara kas yang dimiliki sebesar Rp 196,898,000,000, namun semakin bertambahnya penjualan pada tahun-tahun selanjutnya tidak diikuti dengan peningkatan kas dan setara kas misal pada tahun 2020, justru besaran akun kas dan setara kas nya mengalami penurunan dari sebesar Rp 241,125,000,000 menjadi sebesar Rp 238,324,000,000.

Demikian halnya dengan PT. Supra Boga Lestari Tbk (RANC) yang mengalami peningkatan penjualan dari sebesar Rp 2,397,792,415,330 yang menjadi Rp 3,011,422,750,334 pada tahun 2020 besaran *cash holdingnya* justru mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 256,872,561,851 pada tahun 2020. Selanjutnya PT. Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) yang mengalami peningkatan penjualan dari sebesar Rp 2,643,626,505,412 yang menjadi Rp 2,988,848,566,331 pada tahun 2021 besaran *cash holdingnya* justru mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 47,362,351,082 pada tahun 2021.

PT. Budi Starch & Sweetener Tbk yang mengalami peningkatan penjualan dari sebesar Rp 2,725,866,000,000 yang menjadi Rp 3,374,782,000,000 pada tahun 2021 besaran *cash holding*nya justru mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 60,029,000,000 pada tahun 2021.

Jika arus kas operasional tidak minus, sebuah perusahaan yang rugi masih bisa hidup normal. Tapi jika arus kas operasional minus, perusahaan tersebut mesti mencari kas dari luar operasional untuk menutupnya. Dengan contoh kasus pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk dapat dilihat jika kurangnya kontrol terhadap *cash holding* dapat mengakibatkan perusahaan memiliki kas positif menjadi minus padahal penjualan sedang laris.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai harga saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alicia, dkk (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alicia, dkk (2020) yang pertama yaitu penambahan variabel independen: *Net Working Capital*. Kedua, periode penelitian 2018-2021. Ketiga, obyek penelitian perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh *Growth Opportunity, Leverage, Firm Size, dan Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* (Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)**”.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent yang digunakan adalah *growth opportunity*, *leverage*, *firm size*, dan *net working capital*.
2. Variabel dependent adalah *cash holding*.
3. Obyek yang akan diteliti adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, pertanyaan penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *cash holding* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
4. Bagaimana pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding* sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *cash holding* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau bahan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor terkait kondisi perusahaan, di mana dapat menjadi pertimbangan dalam

melakukan analisis keputusan berinvestasi, dan juga mengenai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

